

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dan 34 provinsi, yang sampai saat ini masih dalam upaya untuk terus meningkatkan infrastruktur di setiap pelosok Nusantara, salah satu propinsi yang masih terus meningkatkan infrastrukturnya adalah propinsi NTT yang terdiri dari 21 Kabupaten, 1 kotamadya. (*sumber : <https://id.wikipedia.org>*).

Lembata merupakan salah satu dari 21 kabupaten yang berada di NTT tepatnya di pulau Lembata, Kabupaten ini juga merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Flores timur sejak 7 maret 1954 hingga resmi menjadi daerah otonomi pada tanggal 12 oktober 1999. Kabupaten Lembata memiliki luas wilayah 1.266,38 km², 9 kecamatan, 137 desa, dan 7 kelurahan, selain itu wilayah Kabupaten bagian utara berbatasan dengan laut flores, timur berbatasan dengan selat marica (Kabupaten Alor), barat berbatasan dengan selat boleng dan lamakera, dan arah selatan berbatasan dengan laut sawu.

Sebagai upaya untuk mencapai infrastruktur yang baik maka dalam suatu daerah atau Kabupaten diperlukan pihak yang mampu bertanggung jawab atas segala pembangunan dalam wilayah yang mencakup satu Kabupaten, di Indonesia badan yang bertanggung jawab atas hal ini adalah Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPR).

Yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, secara keseluruhan dinas PUPR memegang peran penting dalam urusan pembangunan daerah dalam lingkup yang luas

Dinas PUPR memiliki susunan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang bergerak pada bidangnya masing-masing, dalam skala besar dinas PUPR memegang peran dalam Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta

Karya, Permukiman, Bina Konstruksi, Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan serta terdapat Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam dinas ini juga terdapat tenaga ahli yang bergerak di bidang tertentu (Sumber: Permen PUPR13 Tahun 2020); Dinas PUPR dalam sebuah Kabupaten sangatlah berperan penting untuk pengembangan Kabupaten yang sudah berumur 22 tahun ini.

Kabupaten Lembata sudah memiliki Kantor Dinas PUPR namun untuk mewadahi para pengurus yang ada dalam Dinas PUPR Kabupaten Lembata masih belum bisa dikatakan maksimal karena tempat yang dipakai untuk bekerja masih menggunakan gedung bekas/kantor lama DPR yang terletak di lewoleba tengah, kecamatan Nubatukan. Untuk itu diperlukan suatu tempat untuk mewadahi aktifitas perkantoran pemerintahan dalam sebuah susunan yang terstruktur secara hirarki sehingga bisa menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman terhadap susunan organisasi Dinas PUPR/para pegawai penghuni bangunan tersebut, .

Untuk itu penerapan pembangunan sangat berpengaruh terhadap Arsitektur Modern. yang diolah menjadi sebuah bangunan dengan identik kotak dengan perpaduan garis vertical dan horizontal serta bukaan material kaca yang dimunculkan pada fasad bangunan, sehingga fasad memiliki olahan material yang apa adanya. pengulangan bidang pada area fasad lain. Perbedaan ini juga mencerminkan perbedaan unit hunian di dalamnya, selain itu juga bangunan tidak hanya mementingkan estetika dan tampilan saja namun tetap membuat bangunan yang mengacu kepada bangunan berstandar lingkungan.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan masalah:

- a) Dinas PUPR kabupaten Lembata yang belum memiliki bangunan kantor sendiri dan masih menggunakan bangunan lama milik kantor DPR.
- b) Pemanfaatan ruang serta sirkulasi yang belum terarah sesuai hirarki Dinas PUPR
- c) Kemampuan desain struktur dan utilitas bangunan yang mampu memberi rasa aman dan nyaman kepada pengguna bangunan.
- d) Minimnya fasilitas penunjang dan penzoningan pada tapak yang belum optimal sehingga menyebabkan aktivitas yang masih tercampur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

Bagaimana cara dan strategi dalam menyusun konsep desain Kantor Dinas PUPR Kabupaten Lembata dengan Pendekatan Arsitektur modern?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang kantor Dinas PUPR Kabupaten Lembata yang baik, untuk memenuhi tuntutan fasilitas gedung sebagai wadah untuk menampung aktifitas perkantoran dengan memperhatikan bagian-bagian penting dalam pencapaian dengan pendekatan Arsitektur Modern

1.4.2 Sasaran

- a. Sasaran yang akan dicapai adalah: memberikan ruang yang layak kepada pegawai dinas PUPR maupun pengunjung agar mendapatkan kenyamanan dalam beraktivitas
- b. Perencanaan terhadap sistem struktur pada bangunan yang aman dan stabil.

- c. Sistem utilitas bangunan yang dibuat senyaman mungkin bagi pengguna
- d. Mencrapkan pendekatan Arsitektur Modern pada bangunan dengan menggunakan material yang mudah dicapai.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Objek studi berada di area pusat kota Lembata tepatnya di Lewoleba Timur, sebagai lokasi pengembangan perkotaan di Kabupaten Lembata pada lokasi ini juga merupakan tempat strategis karena berada pada lokasi yang mudah diakses.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Sesuai tujuan dan sasaran di atas, maka ruang lingkup substansi pada penulisan ini adalah: aktifitas perkantoran Dinas PUPR dan prinsip serta persyaratan bangunan yang menampilkan Arsitektur Modern.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data meliputi:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Observasi (pengamatan Lapangan), yaitu:

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai:

- *Eksisting site*

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data topografi, vegetasi, arah angin, orientasi matahari, kebisingan, fasilitas-fasilitas, aksesibilitas, view yang ada di site.

- *Luasan Site*

Melakukan pengukuran pada lokasi site yang akan digunakan sebagai lokasi perencanaan

- Aktivitas masyarakat

Melihat langsung aktivitas masyarakat setempat.

- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

2) Pengamatan

Mengambil foto yang diperlukan sebagai dokumentasi dalam perancangan. Gambar yang diperlukan adalah: Kondisi eksisting site, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses perencanaan.

3) Pengukuran

Melakukan pengukuran langsung pada lokasi untuk memperoleh ukuran yang akurat sebagai landasan dan mempermudah dalam melaksanakan pengerjaan konsep dan desain.

4) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai Sumber terpercaya dan yang berkaitan dengan judul data-data dapat berupa studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, regulasi pemerintah, maupun penelitian terdahulu.

1.6.2 Metoda Analisa

Metoda analisa yang dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep relevan dalam kaitan dengan perencanaan kantor Dinas PUPR dan Dinas Perhubungan Kabupaten Lembata, dalam penelitian ini menggunakan landasan

teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan.

2. Kuantitatif

Analisa ini dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan. Pada analisa ini data-data yang akan diperlukan berupa data pengukuran lapangan, data fenomena yang terjadi berupa jumlah pegawai setiap tahunnya dan kebutuhan ruang dalam proses penyusunan konsep desain kantor Dinas PUPR dan Dinas Perhubungan Kabupten Lembata, akan dihasilkan berupa diagram yang menunjukkan presentasi dari hasil perhitungan sesuai data yang diperoleh peneliti.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan:

Pada BAB I, pokok bahasan yang akan diulas adalah: Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi, metoda analisa, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan pustaka/landasan teori:

Pada BAB ini akan dijelaskan tentang: Pengertian judul, Pengertian Kantor Dinas PUPR dan Dinas Perhubungan, dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Modern.

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian:

Pada BAB III hal-hal yang akan di jelaskan adalah: Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

BAB IV Analisa

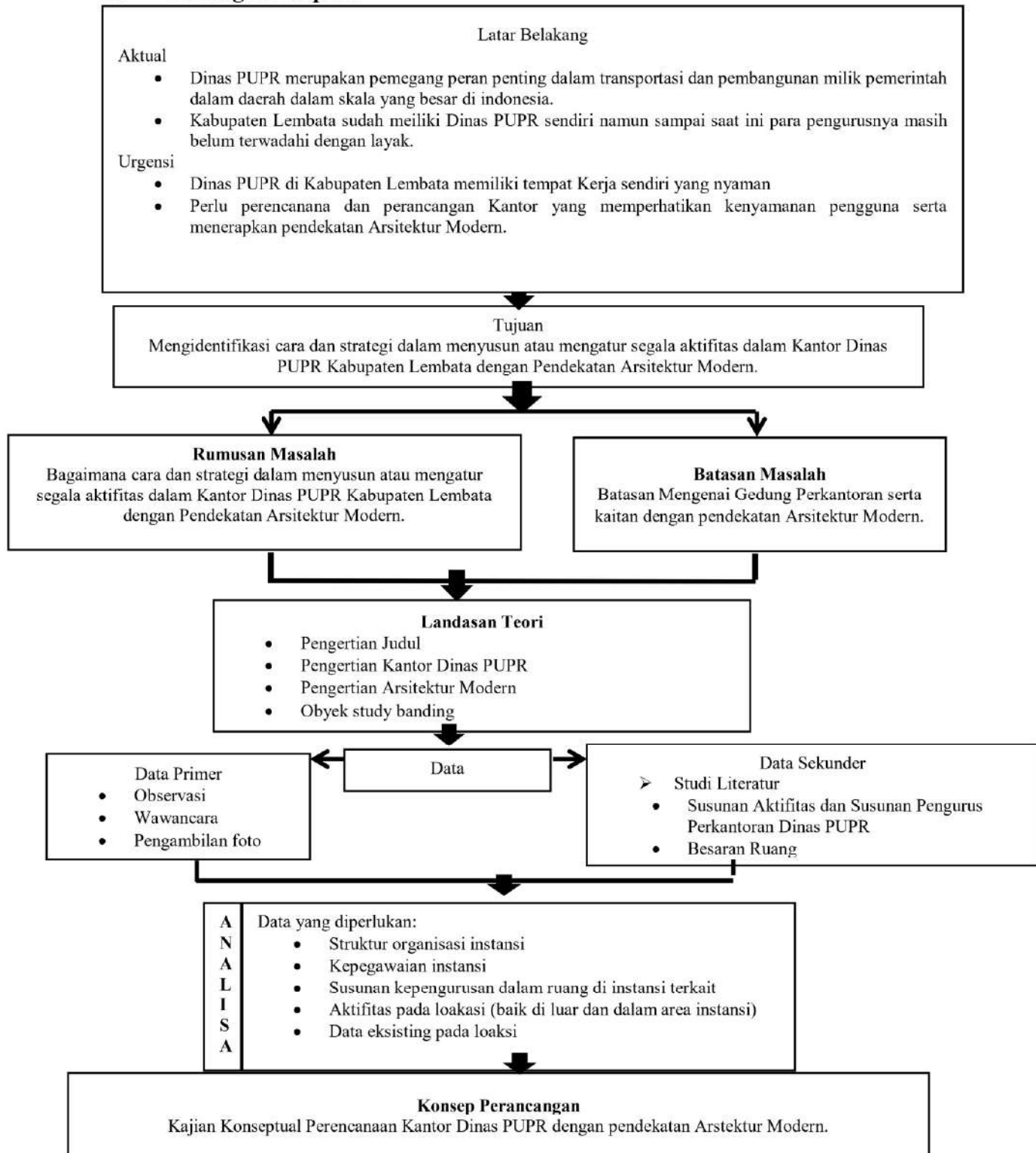
Pembahasan pada BAB ini adalah:

Proses analisa data yang di dapat dari hasil penelitian (hasil survei dan referensi yang bersumber dari buku, jurnal dan internet)

BAB V Konsep

Pembahasan pada BAB V ini akan di jelaskan mengenai konsep-konsep perencanaan dari hasil analisa sehingga menghasilkan sebuah desain sesuai pendekatan Arsitektur Modern.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka berpikir penelitian (sumber: Analisa Penulis)